

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGEMBANGAN JEJARING BISNIS KULINER KUE ROTI PISANG KHAS BANJARMASIN

EMPOWERMENT OF THE CREATIVE ECONOMY THROUGH THE DEVELOPMENT OF A CULINARY BUSINESS NETWORK BANJARMASIN TYPICAL BANANA BREAD CAKE

Acep Supriadi¹, Yadi Ruyadi*, Supriyono*, Dadi Mulyadi Nugraha*, Rista Ayu Mawarti**

¹Corresponding author, Email: acepsupriadi@upi.edu

* Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

** Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65141, Indonesia

Paper received: 03-02-2023; revised: 14-02-2023; accepted: 12-05-2023; published: 30-10-2023

How to cite (APA Style): Supriadi, A., Ruyadi, Y., Supriyono, S., Nugraha, D. M., & Mawarti, R. A. (2023).

Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pengembangan jejaring bisnis kuliner kue roti pisang khas Banjarmasin. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6(2), 101-110. DOI: 10.17977/um022v6i2p101-110

Abstract

Community empowerment through the development of the creative economy in the era of globalization is very crucial. This economic development is based on creativity, culture and local excellence, and is a new hope in looking at the nation's economic changes in the future. Creative economy development can be carried out in rural communities, for example in Kayuambon Village, which is located around Lembang, West Bandung Regency, where one of its main commodities is bananas. It's just that the processing of these commodities has not been maximized, so it has not provided significant additional income for the community. Based on this, this research aims to educate the public regarding the innovation of various processed foods made from bananas as the main raw material, in particular the development of a culinary business typical of Kalimantan banana bread and a strategy for developing a network of processed businesses so that they can provide additional income for the Kayuambon Community in Lembang District. The method used is action research. The results of this research, namely the development of a culinary business network for Banjarmasin typical banana bread, can improve the welfare of the people of Kayuambon Village, Lembang District.

Keywords: creative economy; Banjarmasin typical banana bread cake; empowerment; business network development

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif di era globalisasi menjadi sesuatu yang sangat krusial. Pengembangan ekonomi ini bertumpu pada kreatifitas, kebudayaan serta keunggulan lokal yang dimiliki, dan menjadi harapan baru dalam menatap perubahan ekonomi bangsa di masa mendatang. Pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan pada masyarakat di pedesaan, contohnya Desa Kayuambon yang berada disekitaran Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan salah satu komoditas utamanya adalah pisang. Hanya saja, pengolahan komoditas tersebut belum maksimal, sehingga belum memberi penambahan pendapatan yang signifikan bagi masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait inovasi berbagai olahan makanan yang berbahan baku utama pisang, khususnya pengembangan bisnis kuliner roti pisang khas Kalimantan serta strategi pengembangan jejaring bisnis olahan tersebut sehingga dapat memberi tambahan pendapatan bagi Masyarakat Kayuambon Kecamatan Lembang. Metode yang digunakan yaitu action research. Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan penelitian, yaitu

pengembangan jejaring bisnis kuliner roti pisang khas Banjarmasin, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kayuambon Kecamatan Lembang.

Kata kunci: ekonomi kreatif; kue roti pisang khas Banjarmasin; pemberdayaan; pengembangan jaringan bisnis

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif (Ekraf) merupakan konsep pengembangan ekonomi di era digital revolusi industry 4.0 yang mengkolaborasikan informasi dan kreativitas kedalam faktor produksi sehingga menghasilkan produk yang berinovasi dan Ekraf berfokus pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki ide kreatif sebagai faktor produksi utama (Pratiwi, Lestari, & Rismayani, 2022). Pada intinya konsepsi tersebut menyimpan harapan besar pada kemampuan berfikir kreatif individu untuk dapat menciptakan inovasi yang bersifat komersial. Sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam konsepsi tersebut, karena kreatifitas yang dimiliki menjadi indikator dari ide-ide baru dan mengimplementasikan ide tersebut agar mampu menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari berbagai produk yang tersedia. Sehingga kreatifitas setiap individu adalah yang menjadi hal penting untuk menggerakkan perekonomian rakyat (Rangkuty, Mesra, & Agustino, 2020). Manusia menjadi modal berharga bagi suatu bangsa di era global, sehingga percuma suatu bangsa memiliki keunggulan sumber daya alam tetapi tidak dibarengi dengan keunggulan kualitas manusianya maka bangsa tersebut tidak bisa bersaing dalam kancah global (Hasan, 2018). Perkembangan ekonomi global semakin meningkat, sehingga mengakibatkan kebutuhan rumah tangga di negara Indonesia meningkat dan rumah tangga membutuhkan penghasilan tambahan dari sektor usaha yang berbentuk Usaha Kecil Menengah (UKM) dan UKM tersebut menjadi tulang punggung ekonomi negara Indonesia (Sidin & Indiarti, 2019).

Desa Kayuambon merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat mempunyai lahan yang subur dan memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian (150,210 Ha tegalan/ladang dan 4,250 Ha sawah) dan memiliki suhu rata-rata berkisar antara 17-27° C. Desa Kayuambon memiliki luas 2,12 km², jumlah penduduk sebanyak 8.756 orang dan termasuk tingkat kepadatan penduduknya dengan kategori desa terbesar di Kecamatan Lembang bersama Desa Gudang Kahuripan, Langensari, Lembang, Cibogo, dan Cibodas (Arjuli, 2017).

Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi dalam sektor pertanian dengan tiga produk andalan yang berdasarkan sifat pertaniannya yaitu sayuran buah 45%, sayuran bunga 42%, dan sayuran umbi 13% (Septian & Judiantono, 2021). Kondisi tersebut berdampak pada kondisi masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani. Sayuran buah yang ditanam oleh petani seperti buah pisang karena cocok tumbuh di daerah pegunungan yang memiliki tanah yang subur. Cara menanam pohon pisang yang sangat mudah dan nilai gizi yang tinggi terkandung dalam pisang membuat masyarakat banyak yang membudidayakan pohon pisang. Terdapat berbagai pohon pisang yang dibudidayakan di wilayah tersebut, diantaranya pisang raja bulu, pisang ambon, pisang mas, pisang tanduk, pisang susu, pisang cavendish, dan lain-lain. Dari hasil kebun pisang yang berlimpah membuat banyak permintaan yang datang untuk menjual hasil kebunnya secara langsung. Pembeli yang datang berasal dari dalam dan luar desa. Beberapa di antara warga mengolah makanan dari bahan baku pisang menjadi makanan olahan sederhana, seperti pisang goreng, pisang aroma, pisang cokelat, pisang molen dan lain-lain. Masyarakat perlu melakukan berbagai inovasi dalam membuat olahan yang berbahan dasar buah pisang sehingga bisa menarik daya tarik para pembeli dan bisa menambah pendapatan masyarakat.

Pengembangan inovasi baru dalam pengolahan makanan dari bahan baku pisang harus memiliki keunggulan dari berbagai hal, salah satu diantaranya dari sisi cita rasa yang dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat

beberapa potensi utama Desa Kayuambon yang dapat menunjang perkembangan ekonomi kreatif masyarakat, yaitu: 1) adanya keinginan pemerintah daerah (Kepala Desa, RW, RT) untuk memajukan masyarakatnya secara produktif; 2) adanya keinginan masyarakat untuk berwirausaha untuk menambah pendapatan keluarga secara produktif; 3) adanya lahan yang dapat digunakan untuk budidaya pohon pisang; 4) adanya karang taruna tingkat desa yang dapat diberdayakan di masyarakat; 5) wilayah tersebut menjadi salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh turis domestik maupun internasional; 6) adanya Posdaya yang dapat dijadikan mitra kerja kreatif dalam pengolahan pisang bercita rasa tinggi tersebut.

Peningkatan ekonomi berbasis kekuatan kreativitas masyarakat di lokasi tersebut dapat dilaksanakan melalui inovasi makanan berbasis pisang yang memiliki keunggulan dari cita rasa, harga yang relatif terjangkau, berbahan baku pisang (yang menjadi komoditas utama masyarakat), serta penguatan jejaring bisnis olahan tersebut, sehingga akan menambah nilai jual produk yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Roti pisang khas Kalimantan tergolong makanan yang memiliki tekstur yang berbeda dengan roti-roti yang lainnya. Pisang dalam adonan roti masih menonjol sehingga membuat rasa pisang lebih dominan dengan cita rasanya yang khas, gurih, manis, dan pulen. Roti pisang khas Kalimantan ini sangat enak jika disajikan masih hangat sebagai teman bersantai dengan keluarga, apalagi jika disandingkan dengan minuman seperti kopi dan teh. Makanan ini memiliki keunggulan yang relatif disukai oleh semua kalangan baik tua atau muda (kaum milenial) serta cara pengelolaannya pun lebih mudah, harga bahan baku yang terjangkau serta pisang menjadi salah satu yang dominan dalam komposisinya. Untuk memasarkan produk diperlukan pengembangan jejaring usaha melalui media *online* dan mengikuti kegiatan pameran produk makanan, karena pengembangan jejaring usaha akan memberikan dampak terhadap penjualan produk (Retnoningsih, Widowati, Khafid, & Prajanti, 2021). Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Syamsinirwani (2019). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa jejaring wirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM, jadi perusahaan yang mengelola jejaring wirausaha secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan pada data di atas maka diperlukan kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait inovasi berbagai olahan makanan yang berbahan baku utama pisang, khususnya pengembangan bisnis kuliner roti pisang khas Kalimantan serta strategi pengembangan jejaring bisnis olahan tersebut sehingga dapat memberi tambahan pendapatan bagi masyarakat Kayuambon Kecamatan Lembang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *action research* berbasis kemitraan dan potensi lokal. *Action research* adalah aktivitas perbaikan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya dilaksanakan secara sistematis dan sistemik sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkat riset. *Action research* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi, umpan balik (*feedback*), bukti (*evidence*) dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Pelaksanaan kegiatan melibatkan lembaga mitra untuk mendukung kegiatan dan menggali potensi lokal yang ada di masyarakat atau di desa. Tahap dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tahap Persiapan dan Pembekalan

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim, yaitu diantaranya adalah: a) pengutan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM); b) pembagian tugas di lapangan untuk memperlancar kegiatan; c) penyusunan instrumen dan pedoman observasi untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan masyarakat, sasaran program, potensi SDM dan SDA serta kelembagaan yang ada di masyarakat sebagai faktor pendukung; d)

observasi untuk sosialisasi program dan pengkondisian terhadap pemerintah daerah; e) penyiapan perbekalan, akomodasi, dan transportasi; dan f) persiapan pemberangkatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan program *action* (pelaksanaan) dari perencanaan program yang dihasilkan dari riset dengan memfokuskan pada pengolahan makanan dari bahan baku pisang yang produktif di Desa Kayuambon Kecamatan Lembang. Tahapan yang akan ditempuh sebagai berikut: a) melakukan observasi, sosialisasi dan identifikasi masalah di tempat PKM tersebut; b) pemantapan dan penyepakatan program kegiatan dengan melakukan diskusi antara tim pelaksana, masyarakat, pemuda, pemerintah daerah dan stakeholders; c) melibatkan lembaga mitra (Posdaya Plamboyan) dalam pelaksanaan program di desa Kayuambon; dan d) melakukan langkah-langkah strategis permasalahan pada aspek sesuai yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-Langkah Strategis Permasalahan

Aspek	Masalah	Solusi Oprasional
Pengolahan (Produksi) roti pisang khas Kalimantan	<p>Kurangnya pengetahuan tentang pengolahan makanan dari bahan baku pisang yang produktif.</p> <p>Kurangnya keterampilan dalam pengolahan makanan dari bahan baku pisang yang produktif.</p> <p>Belum adanya pengelolaan (manajemen) dalam pengolahan makanan dari bahan baku pisang yang produktif</p> <p>Belum adanya <i>home industry</i> yang focus dalam pengolahan makanan dari bahan baku pisang yang produktif.</p> <p>Belum adanya keterampilan dalam memasarkan produk.</p> <p>Belum memiliki keterampilan dalam mengemas produk yang menarik.</p> <p>Belum memiliki pengetahuan tentang pelayanan terhadap konsumen dan pembukuan <i>cashflow</i> keuangan.</p>	<p>Melakukan pelatihan dengan masyarakat, pemuda, pengurus posdaya, <i>stakeholders</i> dan pemerintah daerah.</p> <p>Melakukan pengkaderan untuk pelestarian kearifan lokal.</p> <p>Melakukan kerjasama dengan mitra kerja (<i>stakeholders</i>) dalam pengolahan makanan dari bahan baku pisang yang produktif.</p> <p>Melakukan pendampingan dalam pengolahan makanan dari bahan baku pisang yang produktif.</p> <p>Melakukan pendampingan teknis pembuatan roti pisang khas Kalimantan.</p> <p>Melakukan pendampingan keuangan.</p> <p>Melakukan pendampingan dalam memelihara konsumen yang loyal.</p> <p>Melakukan monitoring dan evaluasi tentang perkembangan usaha roti pisang khas Kalimantan.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Ekonomi Lokal melalui Pembuatan Kue Roti Pisang

Makna penting dalam sebuah pemahaman tentang pemberdayaan ekonomi merupakan upaya penguatan ke arah yang lebih baik secara ekonomi. Penguatan ekonomi lokal dimaknai sebagai usaha untuk membebaskan masyarakat dari segala batasan yang menghalangi mereka untuk membangun kekayaan yang menjadi jaminan adat dan agama, bisnis dan martabat kemanusiaan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat (Sumantyo, Prabowo, & Sugiarti, 2017). Olahan yang berasal dari bahan baku pisang banyak dikembangkan di Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat karena bahan bakunya mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti di pasar dan ditanam juga oleh masyarakat sebagai salah satu potensi lokal (Nurfadillah, 2019).

Produk lokal yang diangkat dalam upaya penguatan ekonomi lokal kreatif adalah bisnis kue roti pisang khas Banjarmasin yang memiliki keunggulannya sehingga dapat meningkatkan

kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Dilihat dari bentuk dan rasa enak lezat kue roti pisang yang jadul (jaman dulu) di tempo dulu ini suatu saat akan menjadi kue yang digemari dan legendaris. Kue ini akan merebak sebagai kue andalan khas Banjarmasin Kalimantan Selatan yang *branded* dan *recommended* di masyarakat, terutama di Bandung-Jawa Barat. Hanya saja, dalam realita sekarang bisnis kuliner kue roti pisang ini belum banyak orang mengenalnya secara utuh. Tentu banyak hal yang dapat mempengaruhi sebagai masalah terpenting dan fokus adalah kurangnya pemahaman pengembangan usaha kuliner kue roti pisang dan pengembangan jaringan pemasaran roti pisang tersebut. Sehingga kedua hal ini perlu ditindak-lanjuti dengan mengadakan pelatihan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu kelompok ekonomi pada Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Penguatan Ekonomi Kreatif melalui Analisis SWOT Usaha Kuliner Kue Roti Pisang Khas Banjarmasin

Ekonomi kreatif merepresentasikan kekuatan dari keterampilan, bakat, kreativitas yang terejawantahkan dalam bentuk inovasi tertentu. Kekuatan utama dari bentuk ekonomi kreatif adalah kreativitas berfikir untuk membentuk satu hal yang berbeda atau baru serta memiliki nilai jual (komersial). Oleh karena itu, analisis suatu produk yang akan diciptakan adalah sebuah keniscayaan untuk mendapatkan hasil bisnis yang menguntungkan. Analisis SWOT merupakan sebuah bentuk metode analisis situasional yang menekankan pada identifikasi faktor-faktor yang disusun secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau Lembaga (Mukhlisin & Pasaribu, 2020). Hal ini menjadi bagian penting dalam analisis strategi bisnis, karena analisis ini disandarkan pada logika yang dapat mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), serta dalam waktu bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT menjadi sangat penting dalam menjalankan sebuah bisnis, karena mampu memberi gambaran terkait faktor internal serta eksternal terhadap suatu produk yang akan dibuat. Analisa faktor internal terdiri dari kekuatan (*stengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Tujuan utama dari analisis tersebut adalah berbagai alternatif strategi bisnis yang sifatnya fungsional, sehingga aplikatif di lapangan. Sedangkan manfaatnya adalah: 1) memberikan pemahaman yang baik bagi pebisnis terkait posisi produk dalam persaingan bisnis, 2) sebagai dasar dalam penentuan tujuan bisnis, 3) sebagai bagian dalam penyempurnaan rancang bangun bisnis yang akan dikembangkan serta perbaikan strategi bisnis sehingga dapat mengantisipasi setiap tantangan serta perubahan kondisi yang terjadi, 4) membantu meminimalisir kelemahan yang ada serta menekan ancaman yang mungkin akan timbul (Widowati, Riany, Andrianto, & Suhartini, 2022).

Kue roti pisang khas Banjarmasin memiliki berbagai keunggulan, potensi serta tantangan dan hambatan dalam implementasi bisnis yang akan dilaksanakan. Pemahaman terkait karakteristik produk seringkali diabaikan, sehingga sering mengalami kerugian disebabkan salah hitung dan akhirnya salah pertimbangan dalam menentukan keputusan usaha selanjutnya. Kue roti pisang ini sangat rentan dan sensitif sekali karena harus sekali habis dan untuk menjaga kualitasnya tidak boleh disimpan berjam-jam. Berdasarkan hal tersebut, penjabaran hasil analisis terkait analisis pengembangan kue roti pisang khas Banjarmasin, dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat terlihat posisi strategis bisnis kuliner kue roti pisang khas Banjarmasin saat dikembangkan di wilayah Lembang, tepatnya Desa Kayuambon. Terdapat kekuatan, kelemahan, hambatan serta tantangan yang telah dipetakan sebelumnya, sehingga mampu mendukung serta memberi keyakinan pada masyarakat atas pencapaian tujuan bisnis kuliner tersebut serta meminimalisir hambatan-hambatan yang akan terjadi. Permasalahan bisnis kuliner yang paling mendasar yang dimaksud adalah banyaknya pesaing bisnis sejenis serta sulitnya mempertahankan kualitas rasa. Saat orang memasak pasti tidak selalu sama dalam

memasukkan takaran antar bumbu, bahan baku, dan jumlah porsi yang dimasak. Keterampilan mempertahankan kualitas rasa dan ada batas waktu *expired* inilah yang perlu dipelajari oleh pelaku usaha kuliner.

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Pengembangan Kue Roti Pisang Khas Banjarmasin

No	Faktor Internal	Keterangan
Kekuatan (<i>Strength</i>)		
1	Makan dan minum adalah kebutuhan primer setiap manusia	Berdasarkan hal tersebut peluang bisnis kuliner roti pisang khas Banjarmasin besar. Hanya saja perlu berbagai strategi dan inovasi lainnya agar kebosanan konsumen dapat diminimalisir.
2	Dapat bersaing di dunia bisnis kuliner	Dengan cita rasa yang khas dan lembut, roti kue pisang ini dapat bertahan dan bersaing dengan bentuk roti lainnya.
3	Bahan baku mudah didapatkan	Pisang sebagai bahan baku menjadi komoditas utama di desa Kayuambon.
4	Peralatan pembuatan olahan tersebut, banyak tersedia di pasaran	Pengolahannya sederhana dengan alat yang tersedia didekat masyarakat.
5	Lokasi strategis	Desa Kayuambon merupakan bagian dari Kecamatan Lembang. Sebuah lokasi yang menjadi destinasi wisata bagi turis domestik maupun luar negeri.
Kelemahan (<i>Weaknes</i>)		
1	Bahan baku tidak tahan lama	Roti yang berbahan dasar pisang memiliki batas kadaluarsa yang jelas dan relatif lebih cepat.
2	Mempertahankan kualitas produk (kue roti pisang)	Karena terkadang ada takaran yang tidak sama, sehingga mempengaruhi kualitas dan cita rasa kue tersebut.
Peluang (<i>Opportunities</i>)		
1	Roti menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat	Selain beras yang digunakan sebagai sumber karbohidrat, masyarakat saat ini semakin menggandrungi roti sebagai makanan padanan yang lebih praktis dan efisien
2	Potensi perputaran uang yang besar	Karena setiap orang membutuhkan makanan setiap hari, sehingga bisnis ini dapat dilaksanakan setiap hari yang esensinya bahwa perputaran uang terjadi dalam setiap harinya.
3	Modal tidak terlalu besar	Dibandingkan dengan kuliner modern lainnya, roti kue khas Banjarmasin terhitung membutuhkan modal yang tidak terlalu besar, karena bahan baku berlimpah.
4	Kuliner lokal diminati turis domestik & mancanegara	Kuliner lokal selalu menjadi incaran para turis baik lokal maupun mancanegara.
5	Target konsumen yang bervariasi	banyaknya tipe-tipe konsumen memudahkan kita untuk memilih ide jenis makanan yang bisa kita buat bisnis kuliner
6	Roti menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat	Selain beras yang digunakan sebagai sumber karbohidrat, masyarakat saat ini semakin menggandrungi roti sebagai makanan padanan yang lebih praktis dan efisien
7	Potensi perputaran uang yang besar	Karena setiap orang membutuhkan makanan setiap hari, sehingga bisnis ini dapat dilaksanakan setiap hari yang esensinya bahwa perputaran uang terjadi dalam setiap harinya.
8	Modal tidak terlalu besar	Dibandingkan dengan kuliner modern lainnya, roti kue khas Banjarmasin terhitung membutuhkan modal yang tidak terlalu besar, karena bahan baku berlimpah.
9	Kuliner lokal diminati turis domestik & mancanegara	Kuliner lokal selalu menjadi incaran para turis baik lokal maupun mancanegara.

No	Faktor Internal	Keterangan
Ancaman (<i>Threats</i>)		
1	Saingan dalam jumlah yang besar	Perusahaan yang menjajakan dagangan roti memiliki jumlah yang banyak serta beragam.
2	Ketidakstabilan kondisi sosial-ekonomi (contoh pandemic)	Kondisi yang tidak stabil dalam segala bidang terjadi saat adanya pandemic covid 19, sehingga mengancam keberlangsungan produksi

Maka dalam hal ini perlu membuat satu ukuran standar yang sudah teruji, sehingga tetap berada dalam satu standar rasa yang teruji dan terpola secara konsisten. Kebiasaan mereka tidak mempunyai ukuran standar itu dan tidak paham benar bahwa bisnis kuliner roti pisang itu mudah sekali berubah rasa menjadi basi. Menurut pengalaman khusus dari sisi modal material (keuangan), diupayakan jangan sampai modal meminjam ke bank, hal ini akan menjadi awal kekacauan keuangan yang dirasakan. Sebab sebelum usaha kita berjalan normal, bank sudah mematok dan menagih pembayaran mutlak yang terhitung pasti secara sistem. Selain itu masyarakat jangan terjebak dengan laporan keuangan yang tidak sehat dan fiktif.

Strategi Pengembangan Jaringan Pemasaran Kue Roti Pisang Khas Banjarmasin

Sama halnya dengan permasalahan di atas, bahwa bisnis kuliner ini merupakan bisnis khas yang mempunyai karakteristik lebih rumit, terutama dalam mengembangkan pelanggan sebagai jaringan pemasaran agar lebih cepat maju, berkembang, dan tidak pernah ada akhirnya atau berakhir (bahasa anak gaul milenial: tidak pernah ada matinya) selalu saja bertambah dan berkembang, karena tidak ada manusia yang menyetop makan. Sehingga semakin lama bisnis kuliner ini cenderung bertambah jumlah pesaing sebagai kompetitornya, bukan sebaliknya semakin berkurang populasinya. Maka diperlukan strategi pengembangan usaha dan keunggulan produk yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan keunggulan kompetitif sebuah usaha dan produknya (Prasmoro, 2021). Pengembangan jaringan pemasaran kue roti pisang di Banjarmasin sampai hari ini umumnya masih konvensional belum digitalisasi meluas seperti pasar lain, terbukti belum dikenali oleh masyarakat umum. Oleh karena itu penting untuk ditindaklanjuti dan dipikirkan lebih lanjut, agar cepat dan mudah dikenali oleh konsumen dilihat dari sisi pengembangan jaringan pemasarannya.

Pemasaran kuliner merupakan hal yang sangat penting dalam industri kuliner, serta bisnis lainnya. Pasalnya, usaha kuliner ini memiliki daya tarik tersendiri dalam menjalankannya. Selain itu, industri kuliner terus berkembang, hal ini dikarenakan biaya untuk memulai usaha ini tidak sebesar usaha lainnya. Saat ini semakin banyak orang yang ingin menjalankan bisnis kuliner dan memiliki bisnis ini memiliki tingkat persaingan yang tinggi dibandingkan dengan bisnis lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan strategi pemasaran yang baik, yaitu strategi pemasaran yang menggunakan pemetaan arah perusahaan untuk periode perencanaan yang akan datang sesuai dengan kondisi lingkungan yang berpeluang menciptakan bisnis baru dari sebuah perusahaan untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif (Sancoko & Rahmawati, 2019). Strategi pemasaran yang digunakan bertujuan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dan memenangkan persaingan dunia usaha dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat dan benar (Maulida & Indah, 2021).

Perumusan strategi pemasaran pada hakikatnya melaksanakan tiga langkah prosedur sistematis (Rosyida, Heriyani, Fuadi, & Dinia, 2020) dimulai dari *segmenting* (segmentasi pasar), *targeting* (penentuan pasar sasaran), dan *positioning* (penentuan posisi pasar). Perumusan tersebut dapat dilakukan pada strategi pemasaran kue roti pisang khas Banjarmasin, dengan gambaran yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perumusan Strategi Pemasaran

Berdasarkan pola tersebut, strategi pemasaran kue roti pisang khas Banjarmasin ini dimulai dengan: 1) segmentasi pasar, yaitu kegiatan memilih konsumen menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan, keinginan, tujuan pembelian, maupun karakteristik konsumen yang berbeda yang memungkinkan produk berbeda di pasaran (Rosyida et al., 2020); 2) *targeting*, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah melakukan segmentasi pasar dimana langkah selanjutnya ialah evaluasi target pasar yang dilakukan melalui survei agar pemasaran tepat pada sasaran (Maulida & Indah, 2021); 3) *positioning*, yaitu salah satu langkah perusahaan/pebisnis dalam memperkenalkan produknya kepada konsumen sesuai target yang telah ditetapkan agar dapat menciptakan kesan positif atas produk yang ditawarkan (Rosyida et al., 2020). Bagi pelaku bisnis yang akan memulai ataupun sedang menjalankan bisnis kuliner perlu memperhatikan banyak hal agar mampu mempertahankan dan bersaing dengan baik khususnya terkait dengan pemasaran. Hal ini disebabkan karena pemasaran dalam berbisnis merupakan hal yang penting untuk menarik perhatian konsumen dan sebagai ajang pelaku bisnis dapat berinteraksi dengan konsumen.

Strategi pengembangan jaringan pemasaran kue roti pisang khas Banjarmasin ini secara lebih spesifik dapat dilakukan melalui integrasi dengan perkembangan zaman, khususnya teknologi informasi. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk tujuan tersebut, yaitu diantaranya adalah: 1) menentukan nama kuliner yang menarik. Hal ini dilakukan agar mampu menarik perhatian konsumen serta memberi identitas produk yang akan dipasarkan sesuai dengan target pasar yang telah ditetapkan. 2) Menggunakan kemasan yang *eye-catching*. Kemasan yang dibuat semenarik mungkin, dapat membantu konsumen untuk memvisualkan produk dengan cara yang menarik, sehingga menarik pembeli untuk mencoba kue roti pisang khas Banjarmasin tersebut. Dan akhirnya kemungkinan besar akan membeli produk. 3) Mempersiapkan *event-event* tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan promosi atas produk kue roti pisang sebagai makanan khas yang berbasis kearifan lokal di daerah Kayuambon melalui sentuhan promosi yang telah ditetapkan. 4) Memperluas jaringan bisnis kue roti pisang khas Banjarmasin. Kegiatan ini dilakukan selain untuk promosi produk kue, juga untuk membangun dan memperluas jaringan bisnis. Hal ini dapat dimulai dengan membangun jaringan antar teman, saudara dan tetangga. Proses diskusi serta kolaborasi harus dibangun bersama jaringan tersebut, agar terjadi pertukaran pemikiran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kue roti pisang yang sedang dikembangkan. 5) Menghadirkan ide-ide dan kreasi baru. Hal ini mutlak dilakukan agar eksistensi kue roti pisang khas Banjarmasin ini tetap terjaga. Setiap generasi memiliki karakteristiknya masing-masing, kondisi demikian yang harus dipertimbangkan dalam menjaga kualitas dan pemasaran produk kue dengan segala keunggulan dan kelemahan yang dimiliki. 6) Peningkatan kualitas pelayanan. Pelayanan menjadi hal utama dalam strategi pemasaran dan pengembangan jaringan produk. Melalui pelayanan terbaik bagi konsumen diharapkan jumlah pembeli akan semakin bertambah. 7) Menggunakan media sosial. Hal ini menjadi sangat tepat dilakukan ditengah kondisi perkembangan teknologi yang begitu pesat. Selain itu, generasi yang dominan pada waktu ini ialah generasi yang memiliki ciri *inherent* dengan teknologi. Sehingga memasarkan kue roti pisang khas Banjarmasin melalui teknologi khususnya media sosial menjadi sebuah keniscayaan. Terdapat beberapa *website builder* yang secara gratis digunakan untuk memulai jualan *online*, seperti: *Go store*, *storelogy*, *Shopfiy*, *Wix*, *Squarespace*, *Wordpress* dan lainnya.

KESIMPULAN

Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi kreatif (Ekraf) dilaksanakan dengan basis kekuatan kreativitas dan kebudayaan sebagai tumpuan di masa mendatang. Pengembangan kue roti pisang khas Banjarmasin dilakukan sebagai salah satu kreativitas yang didasarkan pada keunggulan lokal desa Kayuambon Kecamatan Lembang yang memiliki komoditi pisang yang melimpah ruah. Pemberdayaan ekonomi kreatif diperlukan pengembangan jejaring bisnis yang inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kayuambon Kecamatan Lembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) tahun 2022 dan pihak Desa Kayu Ambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat khususnya POSDAYA Plamboyan yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM).

DAFTAR PUSTAKA

- Arjuli, P. (2017). *Kesesuaian penggunaan lahan dengan tata ruang di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menggunakan sistem informasi geografis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND) Vol, 1(1)*, 81–86.
- Huda, N., & Syamsinirwani, S. (2019). Pengembangan jejaring wirausaha dalam meningkatkan kinerja unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bima. *Jurnal Distribusi Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 7(2)*, 251–260.
- Maulida, Z., & Indah, D. R. (2021). Analisis strategi pemasaran sebagai strategi persaingan bisnis: Studi kasus bisnis kuliner rumah makan khas Aceh “Hasan” di Kota Banda Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra, 2(3)*, 188–202.
- Mukhlisin, A., & Pasaribu, M. H. (2020). Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies, 1(1)*, 33–44.
- Nurfadillah, S. U. (2019). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program UP2K-PKK di Desa Kayuambon Lembang. *Jurnal Comm-Edu, 2(1)*, 1480–2615.
- Prasmoro, A. V. (2021). Peningkatan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Invoasi Teknologi Snitek 2021, 3(03/21)*, 85–92. Teknik Universitas Satya Negara Indonesia.
- Pratiwi, L., Lestari, S. P., & Rismayani, G. (2022). Pemberdayaan ekonomi perempuan: Aneka olahan pisang sebagai upaya peningkatan nilai jual pisang dan penguatan ekonomi keluarga. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2)*, 587–593.
- Rangkuty, D. M., Mesra, B., & Agustino, A. (2020). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui edukasi konsep ekonomi kreatif industri rumah tangga di Kecamatan Binjai Kota. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat, 1(2)*, 57–62.
- Retnoningsih, A., Widowati, W., Khafid, M., & Prajanti, S. D. W. (2021). Jejaring usaha "Rasendriya kriya tulang daun" sebagai strategi keberlanjutan program pengembangan usaha produk intelektual kampus. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1)*, 35–43.
- Rosyida, A., Heriyani, T., Fuadi, I., & Dinia, H. (2020). Strategy segmenting, targeting, dan positioning: Study on PT Sidomuncul. *Journal of Islamic Economic Scholar, 1(1)*, 98–124.
- Sancoko, A. H., & Rahmawati, V. (2019). Membangun strategi pemasaran UMKM kuliner kajian fenomenologi angkringan di Surabaya. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, 17(2)*, 96–124.
- Septian, R., & Judiantono, T. (2021). Identifikasi karakteristik perangkutan pasca produksi pertanian di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, 16(1)*, 1–8.

- Sidin, C., & Indiarti, M. (2019). Pengaruh jumlah usaha mikro kecil menengah dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap sumbangan produk domestik bruto UMKM periode tahun 1997–2016. *Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 189–195.
- Sumantyo, R., Prabowo, T., & Sugiarti, R. (2017). Perluasan jaringan pemasaran dan pengembangan produk batik masaran untuk mendukung penguatan ekonomi lokal. *Cakra Wisata*, 18(1), 16–25.
- Widowati, I., Riany, D. A., Andrianto, F., & Suhartini, S. (2022). Analisis Swot untuk pengembangan bisnis kuliner (studi kasus pada UMKM Papat Sodara Food Purwakarta). *Jurnal Teknologika*, 12(1), 146–156.